

Pengaruh Pembelajaran *Tahsin* Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Pondok Pesantren Daar El-Huda Curug Tangerang

Sarah Fadliyatun Nisa

Program Studi Pendidikan Agama Islam, STIT Islamic Village Tangerang

Email: Syarah7365@gmail.com

Received: September, 2020.

Accepted: Oktober, 2020.

Published: November, 2020

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of learning *tahsin* on the memorization of the Al-Qur'an of students at the Daar El-Huda Islamic boarding school. The method used in this research is quantitative. In testing the hypothesis, it is done using the correlation technique product moment and the *t* test. The population in this study were 317 students at Daar El-Huda Islamic boarding school, and the sample taken was 32 students at Daar El-Huda Islamic boarding school. The results of data analysis using the technique product moment obtained a value of $r_{xy} 0.502 > 0.361$ and indicated that there was an influence at a moderate level. Then calculate the percentage of the results of $r_{xy} 0.502$ and get a value of 25%. Furthermore, the *t* test was carried out and obtained the results $t_{count} (3.18) > t_{table} (2.042)$ which means significant. Thus, it can be concluded that there is a moderate and significant influence between the learning of *tahsin* on the memorization of the Al-Qur'an of the students at Daar El-Huda Islamic boarding school.

Keywords: learning *tahsin*, memorizing Al-Qur'an.

ABSTRAK

*Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembelajaran tahsin terhadap hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Daar El-Huda. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dalam menguji hipotesis peneliti menggunakan teknik korelasi *r* product moment dan uji *t*. Peneliti menggunakan jumlah populasi sebanyak 317 santri, dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 10% dari jumlah populasi yaitu 32 santri di pondok pesantren Daar El-Huda. Berdasarkan hasil analisis data menggunakan teknik *r* product moment memperoleh nilai $r_{xy} 0,502 > 0,361$ dan dinyatakan adanya pengaruh pada tingkat sedang. Kemudian dilakukan perhitungan persentase dari hasil $r_{xy} 0,502$ dan memperoleh nilai 25%. Selanjutnya dilakukan pengujian *t* dan memperoleh hasil $t_{hitung} (3,18) > t_{tabel} (2,042)$ yang berarti signifikan. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang dan signifikan antara pembelajaran tahsin terhadap hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Daar El-Huda.*

Kata kunci: Pembelajaran *tahsin*, hafalan Al-Qur'an.

PENDAHULUAN

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan yang mana siswanya yang biasa disebut santri ini tinggal bersama dan belajar bersama guru yang disebut kiai, *ustadz* dan *ustadzah*. Pondok pesantren lebih didominasi pembelajaran agama Islam. Oleh karena itu, banyak orang tua yang lebih memilih pondok pesantren sebagai tempat menimba ilmu untuk anak-anaknya dengan menaruh harapan kepada pesantren untuk ikut bertanggung jawab terhadap perkembangan anak mereka. Mereka berharap buah hatinya tumbuh menjadi anak yang saleh dan salehah, berakhlak baik dan pandai dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Masyarakat memandang bahwa seorang santri memiliki ilmu agama yang tinggi dan mahir dalam membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan ketentuan ilmu tajwid serta dapat menghafalkannya. Namun, jika melihat realita yang ada, walaupun pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang didominasi pelajaran agama Islam, bahkan sangat kental dengan ajaran agama Islamnya. Ternyata masih terdapat santri yang kurang pandai atau belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan masih banyak pula santri ketika membaca Al-Qur'annya seperti air mengalir, tidak memperhatikan hukum bacaan tajwid serta *makhorijul* hurufnya.

Kurangnya kemampuan santri dalam membaca tulisan dalam bentuk bahasa Arab, dapat menjadi sebab rendahnya kemampuan santri dalam membacakan ayat-ayat Al-Qur'an. Santri yang tidak memiliki kemampuan dalam membacakan Al-Qur'an dengan benar dan tepat, ia akan cenderung malas, bosan dan tidak memiliki usaha untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Maka dari itu, pondok pesantren Daar El-Huda ini melaksanakan kegiatan pembelajaran *tahsin* yang dibimbing oleh para pengurus pondok serta para *ustadz/ustadzah* pada waktu tertentu. Dan pondok pesantren Daar El-Huda ini pula mengadakan kegiatan menghafal Al-Qur'an sebagai syarat untuk mengikuti ujian pondok. Maka dari itu, belajar *tahsin* atau memperbaiki kualitas membaca Al-Qur'an sangatlah penting sebelum seseorang hendak menghafal Al-Qur'an hal tersebut pula dapat memudahkan santri dan membuat santri lebih semangat dalam menghafalkan Al-Qur'an. Dalam membaca ataupun menghafalkan Al-Qur'an harus benar dan tepat sesuai dengan *makhorij* dan ketentuan hukum tajwid nya.

KAJIAN TEORI

Tahsin menurut bahasa yaitu berasal dari kata bahasa arab yaitu *hassana-yuhassinu-tahsiinan*, yang berarti memperbaiki, mempercantik, membungkus, dan menjadikan lebih baik daripada sebelumnya (Rusyd, 2019). Sedangkan *tahsin* secara istilah adalah ilmu yang menjelaskan tentang tata cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan tepat sesuai dengan segala tuntutan kesempurnaannya. (Suwarno, 2016)

Rosita (2018) menyatakan bahwa hal-hal yang mendukung pembelajaran *tahsin* yaitu:

- a. Proses belajar yang menarik.
- b. Memiliki ruangan khusus untuk pembelajaran *tahsin* sendiri.
- c. Pemberian tugas tambahan di rumah untuk menghafalkan materi yang diberikan.
- d. Motivasi-motivasi yang diberikan guru kepada siswa.
- e. Guru memiliki kemampuan yang tinggi mengenai pembelajaran *tahsin*.

Adapun hal-hal yang menghambat pembelajaran *tahsin* yaitu:

- a. Tidak menggunakan buku pedoman.
- b. Jumlah siswa yang banyak.
- c. Terdapat siswa yang belum mampu membaca Al-Quran.
- d. Guru tidak mempunyai seseorang yang untuk menggantikannya dikala dia tidak hadir. (Rosita, 2018)

Mempelajari *tahsin* bertujuan untuk melindungi lisan supaya terhindar dari kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Kesalahan dalam membaca Al-Qur'an disebut dengan **اللُّحْنُ**. **اللُّحْنُ** dibagi menjadi dua bagian, yaitu :

- a. **اللُّحْنُ الْجَلِيّ** merupakan kesalahan ketika membaca *lafadz-lafadz* dalam Al-Qur'an, baik yang dapat merubah arti ataupun tidak, sehingga menyalahi '*urf qurra* (seperti 'ain dibaca *hamzah* atau merubah *harokat*). Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya haram, karena jika *lafadz* atau *harokat* bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an berubah, maka dapat merubah makna dari ayat Al-Qur'an.
- b. **اللُّحْنُ الْخَفِيّ** merupakan kesalahan ketika membaca *lafadz-lafadz* dalam Al-Qur'an yang menyalahi '*urf qurra*, namun tidak sampai merubah arti. Seperti tidak membaca *gunnah*, kurang panjang dalam membaca *mad wajib muttasil* dan lain-lain. Melakukan kesalahan ini dengan sengaja hukumnya makruh (Nurkarima, 2013)

Wardani (2018) menyatakan bahwa terdapat lima cara meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:

- a. Talaqi
- b. Menggunakan mushaf Timur Tengah, serta konsisten menggunakan satu mushaf tersebut sampai bacaan lancar dan benar.
- c. Mendengarkan murotal seorang syaikh yang membacanya secara tartil.
- d. Belajar ilmu tajwid
- e. Rajin tilawah sendiri

Untuk mencapai tujuan pembelajaran *tahsin* diperlukan suatu metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran *tahsin* adalah sebagai berikut:

a. Metode *Iqro'*

Metode *iqro'* merupakan suatu metode membaca Al-Qur'an yang lebih menekankan langsung pada latihan membaca. Dalam penerapan metode ini diperlukan buku panduan *iqro'* yang terdiri dari 6 jilid (Nurkarima, 2013).

Metode ini digunakan dengan memakai sistem CBSA (cara belajar santri aktif) dan privat. Dalam metode ini guru hanya menjadi penyimak saja kecuali hanya memberikan contoh pokok pelajaran. Apabila santri keliru dalam membaca huruf, maka guru harus dengan tegas mengingatkan dan membenarkan bacaan santri tersebut. (Musofiyah, 2016)

b. Metode *Qira'ati*

Metode *qira'ati* merupakan suatu metode pembelajaran tahsin yang dilakukan dengan langsung mempraktikkan bacaan yang tartil dengan kaidah ilmu tajwid (Nurkarima, 2013).

Metode *qira'ati* merupakan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan kalimat yang sederhana sesuai dengan kebutuhan dan tingkat yang diajarkan. Hal yang mendasari metode *qira'ati* yaitu membaca Al-Qur'an dengan langsung dan pembiasaan membaca tartil dengan kaidah ilmu tajwid (Setiawan, 2015).

c. Metode *Ummi*

Pendekatan pembelajaran dengan metode *ummi* disebut dengan pendekatan bahasa ibu. Pendekatan ibu ini terdiri dari 3 unsur, yaitu:

- 1) Metode Langsung, yaitu membaca dengan tidak dieja atau tidak diurai.
- 2) Diulang-ulang, yaitu mengulang bacaan dalam waktu yang berbeda-beda. Hal ini dilakukan agar bacaan Al-Qur'an menjadi semakin

terlihat keindahan, kekuatan dan kemudahannya ketika mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an.

- 3) Kasih sayang yang tulus, yaitu seorang guru yang mengajar Al-Qur'an hendaknya meneladani sifat seorang ibu agar guru dapat menyentuh hati santrinya. Kunci kesuksesan seorang guru dalam metode ini yaitu mengajar dengan penuh cinta, kasih sayang serta kesabaran (Setiawan, 2015).

d. Metode *Baghdadiyah*

Metode *Baghdadiyah* adalah metode yang disusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses pengulangan atau lebih dikenal dengan sebutan *alif, ba, ta* sampai *ya*.

Adapun cara mengajar menggunakan metode *baghdadiyah* yaitu sebagai berikut:

- 1) Santri diajarkan huruf *hijaiyah* secara tertib menurut kaidah *Baghdadiyah*.
- 2) Santri diajarkan tanda-tanda baca sekaligus cara membacanya.
- 3) Setelah santri menguasai huruf-huruf *hijaiyah*, kemudian santri diajarkan membaca Al-Qur'an juz 30 atau disebut dengan *juz 'amma* (Setiawan, 2015).

Menghafal merupakan suatu kegiatan membaca antara satu kalimat sampai lebih secara berulang-ulang untuk diingat dalam waktu yang lama. Menurut Abdul Aziz Rauf yang dikutip oleh Nurkarima (2013) menghafal disebut sebagai proses mengulang sesuatu baik dengan cara membaca atau mendengar.

Menurut bahasa Al-Qur'an berasal dari kata bahasa Arab yaitu, *qara'a* - *yaqra'u* - *qira'atan* - *qur'an* yang memiliki arti menghimpun atau mengumpulkan. Al-Qur'an didefinisikan sebagai bacaan atau kumpulan huruf-huruf *hijaiyah* yang terstruktur rapih. (Syarbini & Jamhari, 2012)

Dengan demikian, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu cara untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an dengan membacanya berulang-ulang sehingga dapat diingat dalam waktu lama. Sehingga memperoleh santri yang dapat menghafal Al-Qur'an dari suatu generasi ke generasi lainnya.

Pada dasarnya menghafal adalah suatu usaha menyimpan hasil bacaan melalui panca indra untuk disimpan ke dalam otak (Kaharudin, 2016).

Adapun tujuan menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut:

- a. Memperoleh derajat dan kedudukan yang tinggi disisi Allah swt.
- b. Menjaga kemuliaan bacaan Al-Qur'an dan melestarikannya.

- c. Melahirkan generasi *hafidz* dan *hafidzah* yang saleh dan salehah berkarakter Al-Qur'an. (Kaharudin, 2016)

Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal Al-Qur'an, adalah:

- a. Mengosongkan pikiran dari segala sesuatu yang sekiranya dapat mengganggu serta harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang memungkinkan dapat merendahkan nilai studinya.
- b. Niat yang ikhlas.
- c. Memiliki motivasi yang paling kuat untuk menghafal Al-Qur'an.
- d. Pandai mengatur waktu.
- e. Memiliki ketangguhan dan kesabaran.
- f. Istiqamah.
- g. Terhindar dari maksiat dan sifat-sifat tercela.
- h. Memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik. (Kamal, 2017)

Supaya mudah menghafal Al-Qur'an, sebaiknya penghafal menentukan metode menghafal yang akan digunakan terlebih dahulu, metode tersebut diantaranya adalah :

- a. Membaca seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Membaca bagian, yaitu orang yang menghafal ayat atau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.
- c. Campuran, yaitu mula-mula dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian diulang kembali secara keseluruhan. (Muhammad Ridwan, 2016)

Ilmia (2016) berpendapat bahwa terdapat beberapa aspek pendukung hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Kesehatan

Kesehatan adalah hal yang penting bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an, karena apabila tubuh sehat maka proses menghafal pun akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat dan waktu menghafalpun akan lebih cepat.

- b. Psikologis

Selain kesahatan secara lahiriyah, kesehatan psikologis juga penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Karena, ketika menghafal Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa baik dari segi pikiran maupun hati.

c. Kecerdasan

Kecerdasan adalah salah satu faktor yang mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Setiap individu memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, sehingga cukup mempengaruhi proses menghafal Al-Qur'an.

d. Motivasi

Motivasi adalah hal yang sangat dibutuhkan oleh seseorang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, terutama motivasi dari orang terdekat, orang tua, keluarga dan sanak saudara. Dengan demikian, proses menghafal Al-Qur'an akan jauh lebih bersemangat.

Ilmia (2016) menyatakan bahwa hal yang menghambat seseorang dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Pikiran tidak fokus
- b. Kurangnya latihan dan praktik
- c. Mudah putus asa
- d. Suka menunda
- e. Tidak memiliki rencana dan tujuan
- f. Banyaknya hal yang diprioritaskan.
- g. Lelah, letih dan tidak sehat.
- h. Sikap yang negatif.
- i. Usia yang semakin bertambah.

Seorang penghafal Al-Qur'an harus bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, karena tidak sedikit ditemukan para penghafal Al-Qur'an yang tidak memperhatikan *tahsin* atau tajwidnya. Maka, santri harus diberikan landasan yang kuat agar mampu memahami *tahsin* dengan baik dan kemudian mengamalkannya ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an (Marhdiyah, 2017)

Karena menghafal Al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang sangat mulia dimata Allah swt. Menghafalkan Al-Qur'an tidak sama dengan menghafalkan kamus atau buku, dalam menghafal Al-Qur'an tajwidnya harus benar dan melafalkannya harus fasih sesuai dengan *makhorijul huruf*nya. Jika seseorang hendak menghafalkan Al-Qur'an, namun belum mampu membaca dan belum menguasai ilmu tajwidnya, maka akan menjadi penghambat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Bahkan, di tengah majunya ilmu pengetahuan dan teknologi muncul upaya pemalsuan dalam segala bentuk terhadap isi ataupun redaksi oleh orang kafir. Semua pemalsuan

tersebut adalah salah satu upaya menentang kebenaran Al-Qur'an. Salah satu upaya dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an yaitu dengan mempelajari *tahsin*/tajwid dalam meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. (Keswara, 2017)

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu santri Pondok Pesantren Daar El-Huda dengan jumlah 317 santri. Dan sampel yang diambil yaitu sebanyak 32 santri. Adapun jumlah sampel yang diambil pada penelitian ini adalah $317 \times 10\% = 31,7$, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 32. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu *cluster sampling*, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah santri pada tingkat awal sebanyak 32 santri. Teknik yang dilakukan dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah observasi, kuesioner/angket, dan wawancara. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai data-data pondok pesantren, pembelajaran *tahsin* dan hafalan Al-Qur'an. Dalam menganalisis data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut: 1) Analisis deskriptif yang meliputi Mean, Median, Modus, simpangan baku (*Standar Deviasi*), Distribusi Frekuensi dan Grafik; 2) Uji persyaratan yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas; 3) Uji hipotesis yang meliputi uji *r product moment*, koefisien determinasi dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Dilakukannya penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara pembelajaran *tahsin* terhadap hafalan Al-Qur'an santri di Pondok Pesantren Daar El-Huda. Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket sebanyak 20 pernyataan, yang terdiri dari 10 butir pernyataan tentang pembelajaran *tahsin* dan 10 butir pernyataan tentang hafalan Al-Qur'an yang diujikan kepada 32 sampel.

Berdasarkan hasil Uji normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Data dapat dikatakan normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05. Hasil menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansinya (0,875) > 0,05. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.34357498
	Absolute	.105
Most Extreme Differences	Positive	.086
	Negative	-.105
Kolmogorov-Smirnov Z		.592
Asymp. Sig. (2-tailed)		.875

Adapun hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
y * x	(Combined)	522.500	16	32.656	1.891	.112
	Between Groups	196.634	1	196.634	11.388	.004
	Deviation from Linearity	325.866	15	21.724	1.258	.331
	Within Groups	259.000	15	17.267		
Total		781.500	31			

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) $F_{hitung} (0,331) > 0,05$, maka dapat dinyatakan bahwa ada pengaruh linier secara signifikan antara pembelajaran *tahsin* dengan hafalan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil hitung *r product moment* diketahui bahwa nilai r_{xy} yang dilihat dari nilai *pearson correlation* yaitu sebesar 0,502. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Hasil *r product moment*

Correlations			
		pembelajaran tahsin	hafalan al-qur'an
pembelajaran tahsin	Pearson Correlation	1	.502**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	32	32
hafalan al-qur'an	Pearson Correlation	.502**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Selanjutnya, untuk mencari tahu bagaimana tingkat kekuatan pengaruh antara variabel X (pembelajaran *tahsin*) terhadap variabel Y (hafalan Al-Qur'an), Hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan tabel interpretasi data. Berdasarkan tabel interpretasi data tersebut, diketahui bahwa hasil dari perhitungan r_{xy} dengan nilai 0,502 tingkat pengaruh terletak pada tingkat sedang.

Selanjutnya, dalam menentukan besarnya sumbangan variabel pembelajaran *tahsin* (X) terhadap variabel hafalan Al-Qur'an (Y), maka dilakukan perhitungan prosentase dari hasil nilai r_{xy} dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (KD) yang menghasilkan nilai 25%.

Langkah selanjutnya yaitu menentukan $r_{xy} (hitung) > \text{atau} < \text{dari } r_{(tabel)}$ pada taraf signifikan sebesar 5% menggunakan rumus *df (degree of freedom)* dan memperoleh nilai $r_{xy} (0,502) > \text{dari } (0,361)$. Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel pembelajaran *tahsin* (X) memiliki pengaruh terhadap variabel hafalan Al-Qur'an (Y). Tingkat kekuatan pengaruhnya yaitu berada pada tingkat sedang, hal ini dapat dilihat pada tabel interpretasi data dengan nilai 0,502. Adapun besar sumbangan variabel pembelajaran *tahsin* terhadap hafalan Al-Qur'an yaitu sebesar 25%.

Langkah selanjutnya, dalam menguji hipotesis dilakukan dengan menentukan nilai t_{hitung} . Berdasarkan hasil perhitungan uji t tersebut diperoleh hasil nilai t_{hitung} yaitu 3,181. Hasil perhitungan tersebut akan dilihat pada nilai

t_{tabel} pada taraf signifikan 5%. Diketahui jumlah $df = 32 - 2 = 30$, maka nilai t_{tabel} dari jumlah $df = 30$ pada taraf signifikan adalah 2,042. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa $t_{\text{hitung}} (3,18) > t_{\text{tabel}} (2,042)$, yang berarti bahwa signifikan.

Pembelajaran *tahsin* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren Daar El-Huda dalam meningkatkan kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an terkhusus bagi santri yang masih kurang dalam kualitas bacaan Al-Qur'annya. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini dapat diketahui santri yang memiliki kualitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Di pondok pesantren Daar El-Huda terdapat santri yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik sebanyak 5% dari jumlah seluruh santri yang ada di pondok pesantren Daar El-Huda. Santri yang belum lancar membaca Al-Qur'an terdapat pada santri yang masih berada di tingkat awal.

Bagi santri yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan diberikan bimbingan *tahsin* khusus yang dibimbing oleh para pengurus pondok beserta ustadz/ustadzah. Satu orang guru membimbing 1 sampai 3 orang santri. Metode yang digunakan dalam pembelajaran *tahsin* di pondok pesantren Daar El-Huda ini bermacam-macam tergantung pada guru pembimbingnya masing-masing.

Pembelajaran *tahsin* yang ada di pondok pesantren Daar El-Huda dilaksanakan setiap hari setelah shalat magrib, adapun untuk pembelajaran *tahsin* khusus bagi yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dilaksanakan setiap hari setelah shalat asar dan sebelum *adzan* magrib. Dengan ini, diharapkan santri yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'annya dapat mengejar ketertinggalannya sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai tajwidnya dan hal tersebut dapat memudahkan mereka dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran *tahsin* yang telah diterapkan oleh pondok pesantren Daar El-Huda telah terlaksana dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 41,75.

Setiap santri pondok pesantren Daar El-Huda diwajibkan untuk menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh pondok pesantren Daar El-Huda. Program hafalan ini dilaksanakan agar para santri dapat menghafal Al-Qur'an minimal juz 30 dan surat-surat pilihan lainnya. Hafalan santri akan diujikan ketika ujian *syafahi* pada pelajaran fiqh.

Adapun surat-surat yang dihafalkan santri pada tingkat awal adalah sebagai berikut:

- a. QS. Ad-Dhuha
- b. QS. Al-Lail

- c. QS. Asy-Syams
- d. QS. Al-Balad
- e. QS. Al-Fajr
- f. QS. Al-Ghasiyah

Dalam mencapai efektifitas hafalan Al-Qur'an santri, salah satu indikator pencapaiannya adalah target hafalan santri. Dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran *tahsin* ini, memberikan solusi untuk memudahkan hafalan Al-Qur'an, sehingga santri dapat menyelesaikan hafalannya sesuai dengan waktu yang ditargetkan.

Dari hasil penelitian ini, menunjukan bahwa kegiatan hafalan Al-Qur'an yang telah diterapkan oleh pondok pesantren Daar El-Huda telah terlaksana sesuai dengan nilai rata-rata sebesar 40,38.

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} , diperoleh nilai r_{hitung} (0,502). Hal tersebut menyatakan bahwa r_{xy} (0,502) > dari (0,361), yang berarti terdapat pengaruh yang sedang antara pembelajaran *tahsin* terhadap hafalan Al-Qur'an. Adapun besarnya pengaruh pembelajaran *tahsin* terhadap hafalan Al-Qur'an yaitu sebesar 25%. Sedangkan 75% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil perhitungan t_{hitung} , diperoleh hasil t_{hitung} (3,18) > t_{tabel} (2,042) yang berarti signifikan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang sedang dan signifikan antara pembelajaran *tahsin* terhadap hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Daar El-Huda.

SIMPULAN

1. Berdasarkan pernyataan yang diajukan kepada 32 responden mengenai pembelajaran *tahsin* yang ada di pondok pesantren Daar El-Huda telah terlaksana sesuai dengan nilai rata-rata hitung (\bar{X}) yang diperoleh yaitu sebesar 41,75.
2. Dari hasil analisis data pernyataan yang diajukan kepada 32 responden mengenai hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Daar El-Huda memperoleh nilai rata-rata sebesar 40,38.
3. Dari hasil analisis data dengan menggunakan teknik *product moment*, diperoleh nilai r_{xy} 0,502 > nilai r_{tabel} 0,361 yang berarti terdapat pengaruh pada tingkat sedang. Kemudian hasil tersebut diprosentasekan dan memperoleh nilai 25%. Selanjutnya dilakukan pengujian t dan memperoleh hasil t_{hitung} (3,18) > t_{tabel} (2,042) yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa H_a diterima dan

Ho ditolak. Maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sedang dan signifikan antara pembelajaran *tahsin* terhadap hafalan Al-Qur'an santri di pondok pesantren Daar El-Huda. Adapun besar pengaruhnya yaitu sebesar 25%, sedangkan 75% dipengaruhi oleh faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ilmia, M. (2016). Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-salam Malang (*Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim*). (2) 21-26.
- Kaharudin., (2016). *Peningkatan Kemampuan Menghafal Surat Pendek Dalam Al-Qur'an Melalui Metode Penerapan Model Pembelajaran Card Sort*.
- Kamal, M. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Program Menghafal Al-Qur'an Tergadap Prestasi Belajar Siswa. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Keswara, Indra., (2017). Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an (Menghafal Al Qur'an) di Pondok Pesantren Al-Husain Magelang. *Hanata Widya*. (1) 62
- Mardhiyah, Ulfah Ainul., (2017). *Efektifitas Pembelajaran Baca Tahsin HaAQfalan Al-Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Peserta Didik*.
- Musofiyah, D. (2016). *Studi Komparasi Antara Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Peserta Didik Kelas III Dengan Menggunakan Metode Yanbu'a di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangakis Jati Kudus dan metode Iqro'di MI Muhammadiyah Al Tanbih Gelas Pejaten Jati Kudus (Doctoral dissertation, UIN Walisongo)*. (1) 34-39
- Nurkarima, Rima., (2013). *Analisis Pengelolaan Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi Di Kelas VIII SMPIT Qordova Rancaekek Bandung* 1Rima. *Prosiding Pendidikan Agama Islam*. b. 31-35
- Rosita, M., (2018). *Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Qur'an terhadap Kemampuan Qira'ah Ssiswa Kelas XI IPA 2 di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi*.
- Rusyd, Raysa Maula Ibnu., (2019). *Panduan Praktis & Lengkap Tahsin, Tajwid, Tahfidz untuk Pemula*. Yogyakarta : Laksana.
- Setiawan, D. I. (2015). *Pelaksanaan Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'An Mahasiswa di Ma'had Sunan Ampel Al-Ahy Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim)* (4) 38-43.
- Suwarno., (2016). *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta : Deepublish.

- Syarbini, Amirullah & Jamhari Sumantri., (2012). *Kedasyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung : Penerbit RuangKata Imprint Pustaka.
- Wardhani, S. P. R. (2018). Step by Step Sukses Membaca Al-Qur'an dengan Tartil. Diandra Kreatif.